

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Objek Penelitian**

Lokasi penelitian dalam skripsi ini adalah Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama' Lasem (MA NU Lasem). Untuk mengetahui secara detail tentang keadaan madrasah tersebut, pada bab ini peneliti akan menyajikan data terkait gambaran umum dari madrasah tersebut. Adapun gambaran umum keadaan MA NU Lasem adalah sebagai berikut.

##### **1. Sejarah Berdirinya MA NU Lasem**

Sebagai makhluk berbudaya manusia memandang pendidikan sebagai kebutuhan hidup yang mendasar sekaligus menjadi penggerak kemajuan dalam hidup manusia. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan maka harus dapat mewujudkan pembelajaran yang efektif tidak hanya pada pendidikan formal saja, tetapi juga pada pendidikan non-formal dan informal.

Berdasarkan data hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Sa'idah selaku kepala madrasah mengenai sejarah berdirinya Lembaga Pendidikan Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama' Lasem (MA NU Lasem) bahwa MA NU Lasem merupakan Madrasah Aliyah pertama yang berdiri di Lasem, tepatnya di Jalan Sunan Bonang No. 87 desa Soditan RT 10/RW 01 Lasem pada tahun 1983. Madrasah ini berdiri di atas tanah wakaf dari Almarhum KH. Khamid Pasuruan, Almarhum KH. Ali Ma'shum Krapyak Yogyakarta, Almarhum KH. Hasan Mangli serta bantuan dari para Ulama' daerah pantura dan sekitarnya. Tanah yang diwakafkan ini digunakan untuk mendirikan madrasah di lingkungan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU meliputi SMP NU, MA NU, dan SMK NU. Pada tahun 1982, Pengurus cabang NU Lasem berkomitmen untuk merealisasikan amanat keputusan Konferensi Cabang NU yang sekaligus menjadi manifestasi ketentuan yang tertuang dalam Anggaran Dasar NU pasal 6b, Bab IV kemudian ditindaklanjuti oleh keputusan rapat pengurus lengkap Tanfidziah Cabang NU Lasem tanggal 03 Januari 1983 agar diterbitkan SK

pendirian MA NU Lasem dari Pengurus Cabang NU Lasem Nomor: PC/Tanf/73/A/1983.<sup>80</sup>

Setelah melalui proses yang begitu panjang dengan pengajuan izin pendirian kepada Kepala Kantor Departemen Agama Wilayah Provinsi Jawa Tengah, maka pada tanggal 01 April 1983, Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama' Lasem secara resmi dinyatakan berdiri dengan status MA "Nahdlatul Ulama" yang sudah tercatat, kemudian terdaftar dan ditandai dengan bukti pengakuan dari Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah dengan Piagam Pendirian serta Piagam Pengakuan dari pimpinan wilayah Lembaga Pendidikan Ma'arif Jawa Tengah Nomor: 17/PW Mrf/0301/K/VIII/1985.<sup>81</sup>

Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Lasem mulai aktif menyelenggarakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) pada tahun ajaran 1983/1984 yang dikenal sebagai Madrasah Aliyah Swasta yang menginduk dibawah pembinaan Madrasah Aliyah Negeri Semarang. Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Lasem merupakan madrasah dengan status akreditasi B.<sup>82</sup> Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Lasem ini merupakan Madrasah Aliyah yang didirikan pertama kali di daerah Lasem Rembang sebagai wadah untuk menjembatani anak-anak yang ingin melanjutkan pendidikannya di tingkat SLTA agar tidak bersekolah di tempat yang lumayan jauh dari Lasem seperti di Rembang. Selain itu, Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Lasem juga menjembatani para orang tua yang akan menyekolahkan anaknya ke tingkat SLTA dengan biaya yang terjangkau.<sup>83</sup>

. Pada tahun pertama dibuka, siswa yang mendaftar di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Lasem sebanyak 131 siswa yang rata-rata berasal dari daerah Pancur, Pamotan, Sedan dan Lasem sendiri. Untuk mendapatkan siswa yang relatif banyak memang terbilang mudah bagi Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Lasem karena pada saat itu Madrasah Aliyah Nahdlatul

---

<sup>80</sup>Data dokumentasi, *Profil MA Nahdlatul Ulama' Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang*, dikutip pada tanggal 22 September 2022.

<sup>81</sup>Data dokumentasi, *Profil MA Nahdlatul Ulama' Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang*, dikutip pada tanggal 22 September 2022.

<sup>82</sup>Data dokumentasi, *Profil MA Nahdlatul Ulama' Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang*, dikutip pada tanggal 22 September 2022.

<sup>83</sup>Sa'idah selaku Kepala Madrasah MA NU Lasem, Wawancara oleh peneliti, 22 September 2022.

Ulama Lasem menjadi satu-satunya Madrasah Aliyah yang berdiri di Lasem. Namun, lambat laun semakin banyak madrasah SLTA yang didirikan di Lasem membuat Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Lasem kesulitan mendapatkan siswa dengan jumlah seperti tahun awal dibukanya. Begitupula dengan adanya hambatan sarana prasarana yang kurang memadai menjadikan Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Lasem belum mampu menerima peserta didik dengan jumlah banyak.<sup>84</sup>

Dalam perkembangannya Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Lasem dengan seluruh upayanya terus berbenah diri agar mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lain yang berada di sekitar Lasem maupun diluar Lasem melalui peningkatan dalam bidang akademik maupun bidang non akademik, sehingga mendapat kepercayaan penuh dari masyarakat yang akan menyekolahkan putra-putrinya di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Lasem. Perkembangan Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Lasem ini ditandai dengan pergantian Kepala Madrasah. Pada periode pertama (tahun 1981-2007) MA NU Lasem dipimpin oleh bapak H. Taufiqurrahman M, BA beliau merupakan pemilik salah satu pondok di Lasem dan menjabat sebagai Kepala Madrasah di MA NU Lasem selama dua periode. Periode kedua (tahun 2007-2008) dipimpin oleh bapak H. Nur Khozin, S.Pd. Periode ketiga (tahun 2008-2012) dipimpin oleh Ibu Dra. Luluk Musayyaroh, dan Periode keempat (tahun 2012-sekarang) dipimpin oleh Ibu Sa'idah, S.Pd.I., M.Pd.<sup>85</sup>

Ibu Sa'idah selaku Kepala Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Lasem telah menjabat sebagai kepala madrasah selama 10 tahun, yaitu mulai tahun 2012-sekarang. Jabatan yang diemban beliau selama 10 tahun tersebut sangat berpengaruh terhadap keprofesionalan serta perkembangan Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Lasem.

## 2. Profil MA NU Lasem

Nama : Nahdlatul Ulama  
 Alamat : Jalan Sunan Bonang No. 87 desa  
 Soditan RT 10/RW 01 Lasem

---

<sup>84</sup>Sa'idah selaku Kepala Madrasah MA NU Lasem, Wawancara oleh peneliti, 22 September 2022.

<sup>85</sup>Sa'idah selaku Kepala Madrasah MA NU Lasem, Wawancara oleh peneliti, 22 September 2022.

No. Telp	: (0295)532077
Nama Yayasan NU	: Lembaga Pendidikan Ma'arif NU
No. NSM	: 131233170005
No. NPSN	: 20363193
No. Piagam Akreditasi	: 220/BAP-SM/X/2016
NPWP	: 00.510.617.4-507.000
Status Tanah	: Tanah Wakaf
Luas Bangunan	: 11.070 M <sup>2</sup> dengan luas bangunan 3741 M <sup>2</sup> . <sup>86</sup>

### 3. Letak Geografis MA NU Lasem

Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama' Lasem terletak di Jalan Sunan Bonang nomor 87 desa Soditan RT 10/RW 01 Lasem. Secara geografis letaknya strategis karena berada di tepi jalan raya sehingga mudah dijangkau dari berbagai tempat dan berbagai jenis kendaraan seperti bus mini, sepeda motor, pejalan kaki serta kendaraan umum lainnya.

Untuk mengetahui batas-batas wilayah MA NU Lasem dapat digambarkan sebagai berikut:<sup>87</sup>

- Sebelah Utara : Kantor PLN Kecamatan Lasem
- Sebelah Selatan : MTs N 1 Lasem
- Sebelah Timur : Jalan pantura
- Sebelah Barat : Pemukiman penduduk desa Soditan

### 4. Visi, Misi dan Tujuan MA NU Lasem

Setiap Lembaga Pendidikan tentunya mempunyai visi, misi dan tujuan yang ingin dicapai dengan sebaik mungkin. Begitu pula dengan MA NU Lasem yang mempunyai visi, misi dan tujuan yang ingin dicapai. Adapun peneliti akan memaparkan visi, misi dan tujuan dari MA NU Lasem sebagai berikut:

#### Visi

“Terwujudnya peserta didik yang berakhlakul karimah, berprestasi dan inovatif berlandaskan ajaran Ahlussunnah Wal Jamaah”

---

<sup>86</sup> Data dokumentasi, *Profil MA Nahdlatul Ulama' Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang*, dikutip pada tanggal 22 September 2022.

<sup>87</sup> Data dokumentasi, *Profil MA Nahdlatul Ulama' Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang*, dikutip pada tanggal 22 September 2022.

**Misi**

- a. Mengimplementasikan iman dan taqwa terhadap Allah swt. secara integral
- b. Mengaplikasikan keilmuan yang dimiliki berlandaskan iman dan taqwa
- c. Mengembangkan keterampilan secara professional sesuai perkembangan zaman
- d. Mengimplementasikan ajaran Ahlussunnah Wal Jamaah dalam kehidupan sehari-hari

**Tujuan**

- a. Membekali peserta didik dengan pengetahuan keagamaan untuk memahami dasar hukum syariah sesuai ajaran Ahlussunnah Wal Jamaah
- b. Melahirkan lulusan yang berkualitas dan dapat mengikuti perkembangan zaman sesuai strata kependidikannya
- c. Membentuk SDM yang terampil dalam mengaplikasikan pengetahuan keilmuan khususnya ilmu agama kepada masyarakat sosial
- d. Terwujudnya peserta didik yang apresiatif dalam arus globalisasi di bidang pendidikan.<sup>88</sup>

**5. Struktur Organisasi MA NU Lasem**

Setiap lembaga pendidikan tentunya memiliki struktur organisasi di dalamnya. Tujuan dibentuknya struktur organisasi yaitu untuk memperlancar mekanisme dalam rangka mempercepat tercapainya tujuan madrasah, kerja suatu lembaga, termasuk di MA NU Lasem sebagai suatu lembaga pendidikan sangat dibutuhkan adanya kejelasan struktur kewenangan dalam organisasinya serta kerjasama antar pengurus sangatlah penting agar solidaritas suatu lembaga dapat terjalin dengan baik dan efektif.

Dalam penyusunan sebuah struktur organisasi di MA NU Lasem ini dibagikan menurut kemampuan masing-masing anggota sehingga dalam pelaksanaan tugas yang diberikan tidak memberatkan serta dapat terlaksana dengan baik dan benar. Adapun struktur organisasi di MA NU Lasem adalah sebagai berikut:<sup>89</sup>

---

<sup>88</sup>Data dokumentasi, *Profil MA Nahdlatul Ulama' Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang*, dikutip pada tanggal 22 September 2022.

<sup>89</sup>Sa'idah selaku Kepala Madrasah MA NU Lasem, Wawancara oleh peneliti, 22 September 2022.

**Tabel 4.1**  
**Struktur Organisasi Madrasah Aliyah NU Lasem**  
**Tahun Pelajaran 2021/2022**

No.	Nama Guru	Jabatan
1.	Saidah, S.Pd.I.,M.Pd.	Kepala Madrasah
2.	Hesty Susanti, S.Pd.I	Waka bidang akademik
3.	Siti Zuliana, S.Pd	Waka bidang kesiswaan
4.	H. Imam Shofwan	Pembina Keagamaan
5.	Mohammad Maburr, S.Pd.	Pembina pramuka putra dan sarana prasarana
6.	Anis Saul Fitriya, S.Pd.	Pembina pramuka putri dan Koordinator BK
7.	Yusril Ihza Mahendra, S.Pd.	Pembina UKS dan bidang humas
8.	Qoimuddin, S.AP.	Kepala urusan Tata Usaha dan Operator Madrasah
9.	Nur Inayah Sri Hastuti	Bendahara
10.	Lilik Zunaidah	Staf Tata Usaha
11.	Mir'atus Sholihah	Staf Tata Usaha dan perpustakaan
12.	Hesty Susanti, S.Pd.I	Operator BOS/ EDM ERKAM

## 6. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MA NU Lasem

Dalam lembaga pendidikan pastinya ada seorang pendidik dan tenaga kependidikan, adapun jumlah pendidik dan tenaga kependidikan di MA NU Lasem sebanyak 18 orang. Dengan jumlah pendidik sebanyak 14 orang dan tenaga kependidikan sebanyak 4 orang, pendidik yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 7 orang sedangkan pendidik yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 11 orang. Adapun data pendidik dan tenaga kependidikan di MA NU Lasem dipaparkan sebagai berikut:<sup>90</sup>

---

<sup>90</sup>Sa'idah selaku Kepala Madrasah MA NU Lasem, Wawancara oleh peneliti, 22 September 2022.

**Tabel 4.2**  
**Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MA NU**  
**Lasem**

No.	Nama Pendidik	Jenis Kelamin
1.	Sa'idah, S.Pd.I., M.Pd.	P
2.	Imam Shofwan	L
3.	Dra. Luluk Musayyaroh	P
4.	Moh. Husin, S.Pd.I.	L
5.	Mohammad Mabror, S.Pd.	L
6.	Zainul Arifin, S.Pd.I.	L
7.	Susilo Putro, Bsc	L
8.	Ulfatun Nikmah, S.Pd.	P
9.	Sri Winarti, S.Pd.	P
10.	Hesty Susanti, S.Pd.I.	P
11.	Nining Setianti, S.Pd.	P
12.	Siti Zuliana, S.Pd.	P
13.	Anis Saul Fitriya, S.Pd.	P
14.	Yusril Ihza Mahendra, S.Pd.	L
<b>TENAGA KEPENDIDIKAN</b>		
1.	Qoimuddin, S.A.P.	L
2.	Nur Innayah Sri Hastuti	P
3.	Lilik Zunnaidah	P
4.	Mir'atus Sholikhah	P

### 7. Data Jumlah Peserta Didik MA NU Lasem

Jumlah peserta didik yang belajar di Madrasah Aliyah Nahdhatul Ulama Lasem (MA NU Lasem) pada tahun pelajaran 2022/2023 secara keseluruhan berjumlah 54 peserta didik.<sup>91</sup> Secara rinci dipaparkan dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 4.3**  
**Data Jumlah Peserta Didik**

No.	Kelas	L	P	Jumlah
1.	X	8	15	<b>23</b>
2.	XI IPS	8	7	<b>15</b>
3.	XII IPS	8	8	<b>16</b>
	<b>Jumlah Keseluruhan</b>	<b>24</b>	<b>30</b>	<b>54</b>

<sup>91</sup>Sa'idah selaku Kepala Madrasah MA NU Lasem, Wawancara oleh peneliti, 22 September 2022.

## 8. Sarana dan Prasarana di MA NU Lasem

Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di MA NU Lasem ini lebih mengacu pada SNP (Standar Nasional Pendidikan). Dimana standart sarana dan prasarana merupakan kriteria yang harus ada, seperti:<sup>92</sup>

**Tabel 4.4**  
**Sarana dan Prasarana di MA NU Lasem**

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Belajar	6	Baik
2.	Tempat Berolahraga	1	Baik
3.	Tempat Beribadah	1	Baik
4.	Perpustakaan	1	Baik
5.	Laboratorium	1	Baik
6.	Bengkel Kerja	1	Baik
7.	Wifi	1	Baik
8.	Lapangan	1	Baik
9.	Perpustakaan	1	Baik
10.	Lab Bahasa	1	Baik
11.	Lab Komputer	1	Baik
12.	Lab Keterampilan	1	Baik
13.	Tempat Bermain	1	Baik

### B. Deskripsi Data Penelitian

Sebagaimana yang terdapat dalam rumusan masalah pada BAB I, bahwa peneliti akan membahas mengenai: Penerapan

---

<sup>92</sup>Sa'idah selaku Kepala Madrasah MA NU Lasem, Wawancara oleh peneliti, 22 September 2022.

metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran pada pembelajaran Quran Hadis siswa kelas XI MA NU Lasem, Hasil dari penerapan metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran pada pembelajaran Quran Hadis siswa kelas XI MA NU Lasem, Faktor pendukung, faktor penghambat, dan solusi dari implementasi metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran pada pembelajaran Quran Hadis siswa kelas XI MA NU Lasem.

### **1. Data Penelitian Penerapan Metode *Drill* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Pada Pembelajaran Quran Hadis Siswa Kelas XI MA NU Lasem**

Metode pembelajaran memerankan posisi penting dalam tercapainya tujuan pembelajaran. Ketidaksesuaian metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dapat memengaruhi siswa dalam memahami materi pelajaran yang diajarkan. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dapat menjadi solusi bagi permasalahan yang terjadi pada siswa. Sebagaimana permasalahan yang terjadi pada siswa kelas XI MA NU Lasem, yang mana masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca Alquran. Hal tersebut menjadikan guru supaya lebih pandai dalam memilih metode yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut, misalnya dengan menggunakan metode *drill*. Dalam hal ini, peran kepala madrasah tentu tidak terlepas dari bagaimana dapat mengkoordinir tenaga pendidik dalam mengajar, seperti memberikan motivasi kepada guru agar dapat mengajar dengan baik.

Sudah tentu di madrasah terdapat kegiatan belajar mengajar yang melibatkan antara dua pihak yaitu guru dengan siswa. Dalam kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari adanya siswa yang mudah memahami apa yang diajarkan pun juga ada siswa yang masih kesulitan dalam memahami pelajaran. Misalnya pada mata pelajaran PAI yang notabene banyak ayat Alquran di dalamnya, khususnya pada mata pelajaran Quran Hadis siswa dituntut agar dapat membaca Alquran. Disamping agar siswa mendapat nilai yang baik, membaca Alquran juga bernilai ibadah karena Alquran merupakan kitab suci umat Islam.

Pada bagian ini akan dipaparkan terkait data temuan selama penelitian berlangsung. Hasil penelitian diperoleh secara langsung melalui kegiatan observasi terkait penerapan

metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran pada pembelajaran Quran Hadis, melakukan wawancara dengan berbagai pihak yang berhubungan langsung dengan proses pelaksanaan pembelajaran serta mengumpulkan dokumen yang ada.

Sebagaimana yang telah peneliti amati, pembelajaran Quran Hadis dilaksanakan pada hari senin dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran yang masing-masing per jamnya sekitar 45 menit yaitu mulai dari pukul 10.55 WIB dan berakhir pada pukul 12.25 WIB. Materi yang diajarkan yaitu mengenai larangan mendekati zina (Q.S. Al-Isra': 32) dan hukuman bagi pezina (Q.S. An-Nur: 2). Dengan jumlah siswa kelas XI MA NU Lasem sebanyak 15 orang siswa. Adapun penerapan pembelajaran Quran Hadis dengan menggunakan metode *drill* adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal

Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menyapa serta menanyakan kabar kepada siswa dan siswa menjawabnya dengan penuh semangat. Selanjutnya guru mengabsen kehadiran siswa dan mengajak siswa untuk melantunkan surah al-Fatihah bersama. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dari materi yang akan diajarkan kepada siswa kemudian siswa membuka buku pelajaran Quran Hadis.<sup>93</sup>

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ini guru memulai kegiatan pembelajaran Quran Hadis menggunakan metode *drill*. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Pada langkah awal guru memberikan motivasi kepada siswa agar bersemangat mengikuti pembelajaran Quran Hadis
- 2) Selanjutnya guru menunjukkan materi serta ayat yang akan dipelajari kepada siswa yaitu materi mengenai larangan mendekati zina (Q.S. Al-Isra': 32) dan hukuman bagi pezina (Q.S. An-Nur: 2) dan siswa memperhatikan guru dengan baik

---

<sup>93</sup> Hasil observasi dengan Ibu Anis Saul Fitriya selaku guru mata pelajaran Quran Hadis kelas XI MA NU Lasem, dikutip tanggal 26 September 2022.

- 3) Setelah siswa mengetahui materi serta ayat yang akan dipelajari, kemudian guru mengajarkan cara membaca dan melafalkan ayat Alquran dengan baik dan benar sebanyak tiga kali serta siswa mendengarkan dengan seksama
  - 4) Setelah itu, siswa secara bergantian membaca ayat Alquran seperti yang telah dibacakan oleh guru sebanyak tiga kali dan guru mengoreksi bacaan siswa
  - 5) Setelah guru mengoreksi bacaan siswa, kemudian guru meminta agar siswa yang belum lancar membaca ayat Alquran dapat mengulang-ulang bacaannya sebanyak tiga kali sesuai arahan dari guru sampai benar-benar lancar bacaannya
  - 6) Kemudian bagi siswa yang sudah lancar bacannya dapat memulai menghafalkan.<sup>94</sup>
- c. Kegiatan Penutup

Sebelum guru mengakhiri pembelajaran, guru menyimpulkan materi yang telah diajarkan kemudian memberikan apresiasi kepada para siswa karena telah memperhatikan pelajaran dari guru dengan baik serta mengingatkan para siswa untuk selalu mengulang-ulang pelajaran yang telah didapatkan. Selanjutnya, guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya kemudian guru menutup kegiatan pembelajaran Quran Hadis dengan mengajak siswa membaca hamdalah bersama. Yang terakhir guru mengucapkan salam penutup.<sup>95</sup>

## **2. Data Penelitian Hasil dari Penerapan Metode *Drill* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran pada Pembelajaran Quran Hadis Siswa Kelas XI MA NU Lasem**

Kegiatan pembelajaran dapat dikatakan efektif jikalau guru dapat menciptakan suasana kelas yang nyaman sebagai lingkungan yang dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian dapat

---

<sup>94</sup> Hasil observasi dengan Ibu Anis Saul Fitriya selaku guru mata pelajaran Quran Hadis kelas XI MA NU Lasem, dikutip tanggal 26 September 2022.

<sup>95</sup> Hasil observasi dengan Ibu Anis Saul Fitriya selaku guru mata pelajaran Quran Hadis kelas XI MA NU Lasem, dikutip tanggal 26 September 2022.

mewujudkan suasana kelas yang kondusif serta mendorong siswa agar lebih aktif belajar. Pembelajaran Quran Hadis ditujukan agar siswa cakap dalam membaca, menulis, menghafal, menerjemahkan, memahami serta terampil dalam mengamalkan pokok kandungan Alquran dan Hadis pada kehidupan sehari-hari. Dalam kegiatan pembelajaran Quran Hadis ini guru menggunakan metode *drill*, karena dengan metode *drill* siswa akan berlatih secara berulang-ulang dalam membaca Alquran dengan baik dan benar sesuai arahan atau petunjuk dari guru.<sup>96</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sa'idah selaku kepala madrasah MA NU Lasem memaparkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran Quran Hadis Ibu Sa'idah menghimbau kepada guru agar siswa mampu membaca ayat Alquran satu persatu dengan lancar. Jika belum lancar bacaannya, maka guru akan meminta siswa untuk mengulanginya lagi sebanyak tiga kali, dan siswa akan diberikan waktu untuk berkonsultasi terkait kesulitan yang dihadapi.<sup>97</sup> Dengan adanya pengulangan tersebut diharapkan siswa dapat lebih lancar lagi bacaannya. Ibu Sa'idah juga tidak pernah bosan untuk memberikan semangat kepada guru agar tetap sabar dalam membimbing siswa. Karena mempelajari Alquran sangatlah penting dan merupakan suatu kewajiban. Jika siswa tidak bisa membaca Alquran nanti bagaimana dengan shalatnya, bukankah ayat Alquran merupakan bacaan pokok yang harus dikuasai setiap umat Islam. Selain itu, memberikan kesempatan kepada guru agar mencari metode yang cocok bagi siswa yang sama sekali belum bisa membaca Alquran. Ada juga sistem reward bagi siswa berprestasi dan pembinaan bagi siswa yang belum mampu membaca Alquran dengan baik. Siswa berprestasi dalam hafalan akan mendapatkan beasiswa prestasi sesuai dengan hafalan yang diperolehnya.<sup>98</sup>

Metode *drill* ini dapat membantu siswa yang awalnya belum mampu membaca Alquran dengan baik dan benar menjadi mampu membaca Alquran dengan lancar sesuai

---

<sup>96</sup>Anis Saul Fitriya, wawancara oleh penulis, 10 Oktober 2022, wawancara 3, transkrip.

<sup>97</sup>Sa'idah, wawancara oleh penulis, 03 Oktober 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>98</sup>Sa'idah, wawancara oleh penulis, 03 Oktober 2022, wawancara 1, transkrip.

kaidah ilmu tajwid. Sebagaimana hasil wawancara dengan Fadhla Salsa Bila Hilmi selaku salah satu siswa kelas XI MA NU Lasem terkait respon adanya pembelajaran Quran Hadis menggunakan metode *drill* menurutnya bagus, karena lebih mudah dipahami sehingga dapat memperlancar bacaan Alquran.<sup>99</sup> Selain itu, Ibu Anis Fitriya selaku guru mata pelajaran Quran Hadis juga turut memaparkan mengenai hasil implementasi metode *drill* pada pembelajaran Quran Hadis, menurutnya sejauh ini respon siswa sangat baik dan penuh semangat, meskipun terkadang ada siswa yang mengeluh pada saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan mengenai hasil penerapan metode *drill* pada pembelajaran Quran Hadis siswa kelas XI MA NU Lasem, metode *drill* ini diyakini cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa kelas XI. Hal tersebut dapat peneliti buktikan pada saat pembelajaran berlangsung ketika guru meminta siswa untuk membaca Q.S. Al-Isra': 32, sebanyak 10 dari 15 siswa sudah lancar bacaannya, dilihat dari ilmu tajwid, makharijul huruf maupun tartilnya.

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan penerapan metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran pada pembelajaran Quran Hadis siswa kelas XI MA NU Lasem telah diterapkan dengan baik sehingga kemampuan membaca Alquran siswa dapat meningkat dengan baik juga.

### **3. Data Penelitian Faktor Pendukung, Faktor Penghambat, dan Solusi dari Penerapan Metode *Drill* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran pada Pembelajaran Quran Hadis Siswa Kelas XI MA NU Lasem**

Berdasarkan data hasil observasi dan wawancara di MA NU Lasem dapat dipaparkan bahwa penggunaan metode *drill* dapat meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa tetapi dalam kurun waktu yang lumayan lama dikarenakan faktor penghambatnya lebih dominan. Adapun faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran Quran Hadis menggunakan metode *drill*, dipaparkan sebagai berikut:

---

<sup>99</sup>Fadhla Salsa Bila Hilmi, wawancara oleh penulis, 26 September 2022, wawancara 5, transkrip.

## 1. Faktor Pendukung

Adapun faktor yang dapat mendukung implementasi metode *drill* dalam pembelajaran Quran Hadis di MA NU Lasem, antara lain:

### a. Niat tulus siswa mengikuti pembelajaran

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Anis dalam mengikuti pembelajaran Quran Hadis diperlukan niat dan ketelatenan dari siswa agar benar-benar menguasai kaidah-kaidah membaca Alquran.

### b. Pendidik yang kompeten

Dalam mengajar materi pembelajaran khususnya mata pelajaran Quran Hadis dibutuhkan seorang pendidik yang kompeten sesuai bidangnya, yang dapat menguasai segala hal yang berkaitan dengan kaidah membaca Alquran dengan baik dan benar.<sup>100</sup> Ibu Anis Saul Fitriya merupakan guru Quran Hadis di MA NU Lasem, beliau lulusan jurusan keagamaan yang telah menguasai ilmu tentang kaidah membaca Alquran.

### c. Adanya ekstrakurikuler tilawah dan tartil

Kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan kegiatan penunjang sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum yang diselenggarakan oleh madrasah.<sup>101</sup> Metode *drill* diterapkan sebagai jalan keluar bagi siswa yang kesulitan dalam membaca Alquran di MA NU Lasem. Bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca Alquran diharapkan dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut agar dapat meningkatkan kemampuan bacaan Alqurannya dengan baik dan benar.

## 2. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung, ada pula faktor yang dapat menghambat implementasi metode *drill* dalam pembelajaran Quran Hadis di MA NU Lasem, diantaranya:

---

<sup>100</sup>Anis Saul Fitriya, wawancara oleh penulis, 10 Oktober 2022, wawancara 3, transkrip

<sup>101</sup>Hesty Susanti, wawancara oleh penulis, 10 Oktober 2022, wawancara 2, transkrip.

a. Rasa malas dan bosan

Pada kegiatan pembelajaran, rasa malas dan bosan merupakan sebuah hal yang wajar dialami oleh peserta didik. Begitupula pada saat pembelajaran Quran Hadis. Seringkali siswa tidak berangkat pada saat jam pelajaran Quran Hadis, dikarenakan mereka merasa bosan dengan cara penyampaian pembelajaran yang monoton dan terkesan diulang-ulang. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Anis selaku guru mata pelajaran Quran Hadis kelas XI, agar siswa tidak merasa bosan dalam belajar maka solusinya adalah memberikan motivasi di sela-sela kegiatan pembelajaran berlangsung. Motivasi yang diberikan guna menanamkan rasa cinta siswa terhadap Alquran serta memperluas pengetahuan tentang Alquran.<sup>102</sup>

b. Kurangnya dukungan dan motivasi dari orang tua dan lingkungan sekitar

Faktor terpenting agar dapat membaca Alquran adalah adanya pembiasaan dan ketekunan, karena jika sudah mampu membaca Alquran tetapi tidak sering dimuroja'ah maka akan mudah lupa. Sama halnya ketika materi pelajaran yang telah diajarkan secara maksimal oleh guru di madrasah kemudian ketika di rumah siswa tidak mempelajarinya kembali maka akan mudah lupa, hal seperti itulah yang sering terjadi.

Selain itu, faktor lingkungan juga mempunyai pengaruh yang besar, misalnya ketika anak bergaul dengan teman yang kurang baik apalagi yang dasar agamanya masih kurang akan menjadikan dampak buruk bagi diri seorang anak. Namun, pihak terdekat dengan anak adalah keluarganya terlebih orang tua, dimana ketika dorongan orang tua kepada anak agar selalu belajar membaca Alquran, maka besar kemungkinan anak menjadi bersemangat dalam belajar membaca Alquran. Terlebih lagi jika orang tua memberikan contoh kepada anak misalnya setiap selesai shalat maghrib anak diajak

---

<sup>102</sup>Anis Saul Fitriya, wawancara oleh penulis, 10 Oktober 2022, wawancara 3, transkrip

membaca Alquran bersama. Maka dalam hal ini peran orang tua sangatlah penting dalam memotivasi dan memberikan bimbingan kepada anaknya mengenai penanaman nilai-nilai ajaran agama Islam khususnya dalam membaca Alquran.<sup>103</sup> Akan tetapi, dari hasil penelitian yang peneliti lakukan pada siswa kelas XI MA NU Lasem, terdapat siswa yang kurang mendapat dukungan dari orang tuanya dimana ketika orang tua siswa tersebut sibuk dengan urusan pekerjaan mereka masing-masing sehingga prestasi belajar anaknya tidak diperhatikan.

c. Alokasi waktu pembelajaran yang kurang

Dalam kegiatan pembelajaran harus membutuhkan alokasi waktu yang cukup, dimana guru mengajarkan materi dengan jelas sesuai dengan durasi waktu yang ada. Ketika dalam kegiatan pembelajaran alokasi yang dibutuhkan dianggap cukup, maka proses pembelajaran akan lebih efektif dan efisien karena guru akan lebih leluasa dalam menyampaikan materi dengan alokasi waktu yang cukup dan siswa dapat belajar dengan nyaman karena tidak ada batasan waktu yang singkat. Akan tetapi, pembelajaran Quran Hadis pada siswa kelas XI MA NU Lasem ini dilaksanakan setiap satu minggu sekali pada hari senin dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran saja dan baru berjalan satu semester. Jadi, belum ada peningkatan yang signifikan. Peningkatannya justru dapat dilihat dari minat belajar siswa, yang awalnya tidak mau belajar membaca Alquran sekarang sudah mau belajar membaca Alquran.<sup>104</sup> Oleh karena itu, faktor tersebut dapat menjadi faktor penghambat dalam implementasi metode *drill* pada pembelajaran Quran Hadis.

d. Kemampuan siswa yang berbeda-beda

---

<sup>103</sup>Anis Saul Fitriya, wawancara oleh penulis, 10 Oktober 2022, wawancara 3, transkrip.

<sup>104</sup>Anis Saul Fitriya, Wawancara oleh penulis, 10 Oktober 2022, wawancara 3, transkrip

Setiap anak terlahir dengan kemampuan yang berbeda-beda, pun demikian dengan siswa kelas XI MA NU Lasem. Pada saat mengikuti pembelajaran, ada siswa yang mudah menerima pembelajaran, diminta membaca ayat Alquran satu kali sudah lancar dan baik bacaannya, juga ada siswa yang sulit menerima pembelajaran, meskipun sudah diulang-ulang beberapa kali masih tetap salah bacaannya. Hal tersebut menjadi penghambat bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran Quran Hadis. Adapun solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut menurut Ibu Anis adalah bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca Alquran diharapkan dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tilawah dan tartil guna meningkatkan kemampuan bacaan Alquran siswa agar menjadi baik dan benar serta fasih bacaannya.<sup>105</sup> Adapun dari hasil penelitian yang peneliti lakukan pada siswa kelas XI MA NU Lasem terdapat siswa yang sedikit gerogi pada saat diminta guru untuk membaca ayat Alquran sebagaimana yang diungkapkan oleh Darul Musyarofah selaku siswa kelas XI MA NU Lasem.<sup>106</sup>

### 3. Solusi

Dilihat dari adanya faktor penghambat selama kegiatan pembelajaran, guru memiliki solusi untuk mengatasi adanya hambatan atau keterbatasan dalam proses pembelajaran Quran Hadis khususnya mengenai rasa malas dan bosan siswa. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Anis selaku guru mata pelajaran Quran Hadis kelas XI, agar siswa tidak merasa bosan dalam belajar maka solusinya adalah memberikan motivasi di sela-sela kegiatan pembelajaran berlangsung. Motivasi yang diberikan guna menanamkan rasa cinta siswa terhadap Alquran serta memperluas pengetahuan tentang Alquran.<sup>107</sup> Untuk permasalahan alokasi waktu pembelajaran yang kurang dan kemampuan siswa yang

---

<sup>105</sup>Anis Saul Fitriya, wawancara oleh penulis, 10 Oktober 2022, wawancara 3, transkrip.

<sup>106</sup>Darul Musyarofah, wawancara oleh penulis, 26 September 2022, wawancara 6, transkrip.

<sup>107</sup>Anis Saul Fitriya, wawancara oleh penulis, 10 Oktober 2022, wawancara 3, transkrip.

berbeda-beda, menurut Ibu Anis yaitu bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca Alquran diharapkan dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tilawah dan tartil sehingga dapat meningkatkan kemampuan bacaan Alquran siswa agar menjadi baik dan benar serta fasih bacaannya.<sup>108</sup>

Dalam pembelajaran Quran Hadis menggunakan metode *drill* mempunyai beberapa faktor, baik itu faktor pendukung maupun faktor penghambat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, guru juga mempunyai solusi untuk mengatasi hambatan yang ada. Tetapi, dalam hal ini sudah jelas bahwasanya penerapan metode *drill* merupakan metode yang dapat meningkatkan kemampuan siswa khususnya dalam pembelajaran Quran Hadis.

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Analisis Data Penerapan Metode *Drill* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran pada Pembelajaran Quran Hadis Siswa Kelas XI MA NU Lasem

Sebagai umat Islam tentunya kita mengetahui bahwa membaca Alquran itu merupakan suatu ibadah dan orang yang membaca Alquran akan merasakan sebuah ketenangan dalam jiwanya. Untuk itu pembelajaran Quran Hadis berkontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktekkan ajaran serta nilai-nilai yang terkandung dalam Alquran dan Hadis sebagai sumber utama ajaran Islam sekaligus menjadi pegangan maupun pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kegiatan pembelajaran Quran Hadis dibutuhkan ketekunan dan kegigihan serta tekad yang kuat agar dapat memahami apa yang telah diajarkan oleh guru.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, pembelajaran Quran Hadis dengan metode *drill* di MA NU Lasem sudah berjalan dengan baik karena dalam kegiatan pembelajarannya terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi. Guru menyampaikan materi pelajaran dengan baik dan jelas kepada siswa sehingga siswa dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan. Disamping itu, guru juga sesekali memberikan motivasi

---

<sup>108</sup> Anis Saul Fitriya, wawancara oleh penulis, 10 Oktober 2022, wawancara 3, transkrip.

kepada siswa terkait materi yang diajarkan agar siswa lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Salah satu poin penting dalam rangka tercapainya tujuan pembelajaran adalah adanya metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang tepat sangat dibutuhkan agar pembelajaran dapat diterima dengan baik oleh siswa. Metode yang digunakan oleh guru pada pembelajaran Quran Hadis di kelas XI MA NU Lasem yaitu metode *drill*. Metode *drill* adalah metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar Alquran dengan cara memberikan latihan kepada siswa secara berulang-ulang baik dalam bentuk lisan, tulisan maupun tindakan agar siswa memiliki keterampilan dari apa yang telah dipelajari.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan pada siswa kelas XI MA NU Lasem, peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran Quran Hadis dengan menggunakan metode *drill* sudah berjalan dengan baik. Yang mana pada penerapan metode *drill* terdapat beberapa langkah yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan kepada siswa. Langkah pertama guru menunjukkan materi serta ayat yang akan dipelajari kepada siswa yaitu materi mengenai larangan mendekati zina (Q.S. Al-Isra': 32) dan hukuman bagi pezina (Q.S. An-Nur: 2) dan siswa memperhatikan guru dengan baik kemudian guru mengajarkan cara membaca dan melafalkan ayat Alquran dengan baik dan benar sebanyak tiga kali serta siswa mendengarkan dengan seksama. Hal ini sesuai dengan langkah awal penerapan metode *drill* menurut Mansyur yaitu guru memberikan pendahuluan sebagai persiapan untuk melaksanakan latihan.<sup>109</sup>

Pada langkah kedua penerapan metode *drill* pada pembelajaran Quran Hadis siswa kelas XI MA NU Lasem yaitu siswa secara bergantian membaca ayat Alquran seperti yang telah dibacakan oleh guru sebanyak tiga kali dan guru mengoreksi bacaan siswa. Hal ini juga sesuai dengan teori

---

<sup>109</sup> Tabrani Lubis, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Alquran Dengan Metode *Drill* (Latihan) Melalui Explicit Instruction", 140.

Mansyur pada langkah kedua yaitu siswa melaksanakan latihan.<sup>110</sup>

Selanjutnya, langkah ketiga penerapan metode *drill* pada pembelajaran Quran Hadis siswa kelas XI MA NU Lasem yaitu guru meminta agar siswa yang belum lancar membaca ayat Alquran tersebut dapat mengulang-ulang bacaannya sebanyak tiga kali sesuai arahan dari guru sampai benar-benar lancar bacaannya. Hal ini juga sesuai dengan teori Mansyur pada langkah ketiga yaitu latihan dilakukan secara berulang-ulang.<sup>111</sup>

Dilanjutkan pada langkah keempat penerapan metode *drill* pada pembelajaran Quran Hadis siswa kelas XI MA NU Lasem yaitu guru membimbing dan mengawasi siswa untuk terus mengulang-ulang bacaannya dan membenarkan jika terdapat kesalahan. Hal ini juga sesuai dengan teori Mansyur pada langkah keempat yaitu guru memberikan bimbingan, petunjuk dan pengawasan kepada siswa.<sup>112</sup>

Pada langkah terakhir penerapan metode *drill* pada pembelajaran Quran Hadis siswa kelas XI MA NU Lasem yaitu guru menghimbau bagi siswa yang sudah lancar bacannya dapat memulai menghafalkan. Hal ini juga sesuai dengan teori Mansyur pada langkah terakhir yaitu guru memberikan komentar dari hasil latihan.<sup>113</sup>

Adapun cara guru mengukur kemampuan siswa pada pembelajaran Quran Hadis dengan metode *drill* di MA NU Lasem ini yaitu dengan mengetes siswa. Jadi, guru meminta siswa untuk maju satu persatu membaca Q.S. Al-Isra': 32 dan Q.S. An-Nur:2 kemudian guru menilai bacaan siswa tersebut

---

<sup>110</sup> Tabrani Lubis, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Alquran Dengan Metode *Drill* (Latihan) Melalui *Explicit Instruction*", 140.

<sup>111</sup> Tabrani Lubis, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Alquran Dengan Metode *Drill* (Latihan) Melalui *Explicit Instruction*", 140.

<sup>112</sup> Tabrani Lubis, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Alquran Dengan Metode *Drill* (Latihan) Melalui *Explicit Instruction*", 140.

<sup>113</sup> Tabrani Lubis, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Alquran Dengan Metode *Drill* (Latihan) Melalui *Explicit Instruction*", 140.

berdasarkan dari kelancaran, tartil serta makharijul hurufnya.<sup>114</sup>

## 2. Analisis Data Hasil dari Penerapan Metode *Drill* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran pada Pembelajaran Quran Hadis Siswa Kelas XI MA NU Lasem

Orang yang membaca Alquran dapat dikatakan lancar jika bacaannya tidak diulang-ulang. Dalam artian orang yang membaca Alquran dengan lancar itu tidak terputus-putus bacaannya dan tanpa hambatan, memahami setiap lafal yang dibaca dengan intonasi yang tepat.<sup>115</sup> Jadi, dapat disimpulkan bahwa membaca lancar adalah membaca dengan tidak terputus-putus dan memahami setiap lafal yang dibaca serta menggunakan intonasi yang tepat.

Berdasarkan data hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dari 15 orang siswa terdapat 10 orang siswa yang bacaannya sudah lancar dan 5 orang siswa yang bacaannya belum lancar. Adapun dari 10 orang siswa yang bacaannya lancar terdapat 6 siswa perempuan dan 4 siswa laki-laki. Sedangkan 5 orang siswa yang bacaannya belum lancar terdapat 1 siswa perempuan dan 4 siswa laki-laki. Dari hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa penerapan metode *drill* pada pembelajaran Quran Hadis dirasa cukup efektif.

Orang yang membaca Alquran dapat dikatakan tartil yaitu jika membaca Alquran dengan pelan dan tenang, setiap huruf dilafalkan satu persatu dengan jelas dan tepat sesuai dengan hukum bacaan ilmu tajwid, makhraj dan sifat hurufnya, terpelihara ukuran panjang dan pendeknya serta berusaha mengerti maknanya.<sup>116</sup> Jadi, dapat disimpulkan bahwa tartil adalah membaca Alquran secara perlahan serta memperhatikan kaidah-kaidah bacaannya.

Berdasarkan data hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dari 15 orang siswa terdapat 12 orang siswa yang bacaannya tartil dan 3 orang siswa yang bacaannya belum tartil. Adapun dari 12 orang siswa yang bacaannya tartil terdapat 6 siswa perempuan dan 6 siswa laki-laki. Sedangkan

---

<sup>114</sup>Anis Saul Fitriya, wawancara oleh penulis, 10 Oktober 2022, wawancara 3, transkrip.

<sup>115</sup>Sholeh Hasan dan Tri Wahyuni, "Kontribusi Penerapan Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Secara Tartil," *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2018): 48.

<sup>116</sup>Sumarji dan Rahmatullah, "Inovasi Pembelajaran Alquran", 64.

3 orang siswa yang bacaannya belum tartil terdapat 1 siswa perempuan dan 2 siswa laki-laki. Dari hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa penerapan metode *drill* pada pembelajaran Quran Hadis dirasa cukup efektif.

Pengertian makhraj yaitu tempat keluarnya huruf pada waktu huruf itu dibunyikan.<sup>117</sup> Jadi, dapat disimpulkan bahwa makhraj adalah tempat keluarnya huruf dimana dalam membaca Alquran makharjul hurufnya harus diketahui dan benar-benar dipahami dalam rangka untuk menciptakan bacaan Alquran dengan baik dan benar. Oleh karena itu, orang yang membaca Alquran harus dapat menguasai makhraj bacaan dengan baik dan benar.

Berdasarkan data hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dari 15 orang siswa terdapat 13 orang siswa yang makhrajnya sudah bagus dan 2 orang siswa yang makhrajnya belum bagus. Adapun dari 13 orang siswa yang makhrajnya sudah bagus terdapat 7 siswa perempuan dan 6 siswa laki-laki. Sedangkan 2 orang siswa yang makhrajnya belum bagus terdiri dari siswa laki-laki semua. Dari hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa penerapan metode *drill* pada pembelajaran Quran Hadis diyakini cukup efektif.

Sebagaimana yang terkandung dalam Q.S Al-Isra': 32 terdapat bacaan Qalqalah sughro, Mad jaiz munfashil, Ghunnah musyaddadah dan Mad wajib muttashil. Dibuktikan dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan, ketika mendapati bacaan Qalqalah sughro siswa telah membaca bacaan Qalqalah sughro dengan cara memantulkan huruf qalqalah (ق) karena berharokat sukun atau mati di tengah kalimat. Ketika mendapati bacaan Mad jaiz munfashil siswa telah memanjangkan bacaan madnya sampai lima harakat. Ketika mendapati bacaan Ghunnah musyaddadah siswa telah mendengungkan bacaan nun yang bertasydid kira-kira dua harakat. Dan ketika mendapati bacaan Mad wajib muttashil siswa telah memanjangkan bacaan madnya sampai lima harakat.

Meskipun demikian, masih ada 5 orang siswa yang bacaannya belum lancar dikarenakan ada siswa yang latar belakang pendidikannya dari SMP yang mana materi pelajaran

---

<sup>117</sup> Muthmainnah, "Kontribusi Kurikulum Pesantren Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an," *Qathrunâ* 6, no. 1 (2019): 128.

membaca Alqurannya masih kurang diperhatikan. Ada siswa yang kurang mendapatkan dukungan dari orang tuanya yang mana orang tua siswa tersebut tidak begitu memperhatikan kemampuan belajar anaknya atau dalam kata lain orang tua siswa tersebut terlalu sibuk dengan urusan pekerjaan mereka masing-masing sehingga kemampuan belajar anaknya diabaikan. Dan ada juga siswa yang lingkungan sekitar atau teman bergaulnya kurang baik dan dasar agamanya masih kurang sehingga akan berdampak tidak baik bagi diri siswa tersebut.

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwasanya penerapan metode *drill* dalam pembelajaran Quran Hadis siswa kelas XI MA NU Lasem dinilai efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa

### **3. Analisis Data Faktor Pendukung, Faktor Penghambat, dan Solusi dari Penerapan Metode *Drill* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran pada Pembelajaran Quran Hadis Siswa Kelas XI MA NU Lasem**

Pada penerapan metode *drill* dalam pembelajaran Quran Hadis siswa kelas XI MA NU Lasem, guru merasakan ada beberapa faktor penghambat yang dialami, kebanyakan hambatannya berasal dari siswa itu sendiri yang pada dasarnya belum mampu membaca Alquran dengan baik dan benar serta mereka malas untuk mengikuti pembelajaran Quran Hadis. Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, peneliti mendapatkan beberapa kendala atau hambatan dalam pembelajaran Quran Hadis dengan metode *drill* di MA NU Lasem, yaitu: rasa malas dan bosan siswa, kurangnya dukungan dan motivasi dari orang tua dan lingkungan sekitar, alokasi waktu pembelajaran yang kurang serta kemampuan siswa yang berbeda-beda.

Meskipun terdapat beberapa kendala tersebut, namun penerapan metode *drill* pada mata pelajaran Quran Hadis siswa kelas XI MA NU Lasem ini dinilai cukup berhasil. Dapat dilihat dari meningkatnya kemampuan membaca Alquran sebagian besar siswa kelas XI MA NU Lasem. Selain adanya hambatan atau kendala dalam pembelajaran Quran Hadis dengan metode *drill*, ada pula faktor yang mendukung penerapan metode *drill* pada pembelajaran Quran Hadis ini, yaitu: pendidik yang kompeten sesuai bidangnya, serta adanya ekstrakurikuler tilawah dan tartil.

Pada saat mengajar mata pelajaran Quran Hadis guru sangatlah sabar dan telaten, pun tidak pernah menekan siswa ketika belajar membaca Alquran. Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan, guru selalu memberikan latihan-latihan seperti membaca ayat Alquran dengan tartil, fashih dengan memperhatikan makhraj bacaannya. Ketika pembelajaran Quran Hadis berlangsung, guru juga menanyakan kembali mengenai materi pelajaran yang telah disampaikan, dan juga terkait materi mana yang belum dipahami siswa serta mengulang-ulang materi yang belum dipahami tersebut sampai siswa benar-benar memahaminya.

Dapat peneliti simpulkan bahwa penerapan metode *drill* pada pembelajaran Quran Hadis dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa sangat efektif. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan meningkatnya kemampuan membaca Alquran yang dimiliki oleh 10 dari 15 orang siswa kelas XI MA NU Lasem. Pengukuran yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui kemampuan membaca Alquran siswa yaitu melalui tes satu persatu siswa untuk membaca Alquran serta menghafalkan ayat Alquran yang telah dipelajari.

Adapun implikasi atau manfaat untuk pembelajaran selanjutnya adalah dengan adanya metode *drill* dapat menumbuhkan rasa semangat siswa dalam belajar dan siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga kemampuan membaca Alquran siswa dapat meningkat.